

## **PENGARUH PENDEKATAN ETNOPEDAGOGI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP DEMOKRASI SISWA KELAS V SDN 6 LABUHAN HAJI**

Mutiara Aulinniha<sup>1</sup>, Zalia Muspita, M.Pd<sup>2</sup>, Rohini, M.Pd<sup>3</sup>, <sup>4</sup>Andi Sulastri, M.Pd  
<sup>1234</sup>PGSD FIP Universitas Hamzanwadi

Alamat e-mail :<sup>1</sup> [mutiaraaulinnih@gmail.com](mailto:mutiaraaulinnih@gmail.com), <sup>2</sup>[zaliamuspita@hamzanwadi.ac.id](mailto:zaliamuspita@hamzanwadi.ac.id),  
<sup>3</sup>[rohini.rohini@hamzanwadi.ac.id](mailto:rohini.rohini@hamzanwadi.ac.id), <sup>4</sup> [sulastriandi1803@gmail.com](mailto:sulastriandi1803@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of the ethnopedagogy approach on students' understanding of the concept of democracy. Understanding the concept of democracy is an important part of Civic Education (PPKn), which plays a role in shaping the character of active, critical, and democratic citizens. Based on preliminary observations at SDN 6 Labuhan Haji, it was found that fifth-grade students still experienced difficulties in understanding democratic values such as deliberation, mutual cooperation, and respecting differences of opinion. This was indicated by low learning outcomes and limited student engagement in the learning process. The application of the ethnopedagogy approach, which connects democracy material with the local wisdom of the Sasak community such as the Banjar tradition, *beriuik tinjal* (mutual cooperation), and the culture of deliberation was carried out as an effort to improve students' understanding. This research employed a quantitative method with an experimental type and a one-group pretest-posttest research design. Data collection techniques included observation, tests, interviews, and documentation. The research sample consisted of all fifth-grade students at SDN 6 Labuhan Haji, totaling 25 students. The results of the study show that: (1) the implementation of learning using the ethnopedagogy approach was carried out according to the planned stages, as evidenced by the increase in the average pretest score of 58 to a posttest average of 84, categorized as good; (2) there was a significant influence of the ethnopedagogy approach on students' understanding of the concept of democracy, as indicated by an N-Gain score of 0.77 in the medium-to-high category and the results of the paired sample t-test showing a significance value of  $0.000 < 0.05$ , thus  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected.*

**Keywords:** *Ethnopedagogy, Democracy, Concept Understanding, Civic Education (PPKn).*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan etnopedagogi terhadap pemahaman konsep demokrasi siswa. Pemahaman konsep demokrasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran PPKn yang berperan dalam membentuk karakter warga negara yang aktif, kritis, dan demokratis. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 6 Labuhan Haji, ditemukan bahwa siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai demokrasi, seperti musyawarah, gotong royong, dan menghargai perbedaan pendapat. Hal ini ditunjukkan dengan

rendahnya hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penerapan pendekatan etnopedagogi, yang mengaitkan materi demokrasi dengan kearifan lokal masyarakat Sasak seperti tradisi Banjar, beriuik tinjal (gotong royong) dan budaya musyawarah, dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain penelitian one group pretest-posttest. Teknik pengAumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi dengan sampel penelitian yaitu seluruh siswa kelas V SDN 6 Labuhan Haji berjumlah 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan etnopedagogi berjalan sesuai tahapan yang direncanakan, dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pretest 58 menjadi nilai rata-rata posttest 84 dalam kategori baik; (2) terdapat pengaruh signifikan pendekatan etnopedagogi terhadap pemahaman konsep demokrasi siswa yang ditunjukkan dengan nilai N-Gain 0,77 kategori sedang-tinggi serta hasil uji paired sample t-test dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**Kata Kunci:** Etnopedagogi, Demokrasi, Pemahaman Konsep, PPkn.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan sangat penting untuk masa depan manusia dengan akal pikiran, sehingga manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan adalah cara untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, oleh karena itu, pendidikan memainkan peran penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.(Rahman et al., 2022).

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, baik dibidang informasi, komunikasi dan transportasi telah menjadikan dunia semakin transparan, Berkurangnya pemahaman siswa tentang demokrasi yang disebabkan oleh pesatnya teknologi.

Pengembangan nilai-nilai demokratis di sekolah juga perlu diterapkan untuk menghadapi era

globalisasi yang kini diyakini akan menghadirkan banyak perubahan global seiring dengan akselerasi keluar masuknya berbagai kultur dan peradaban baru dari berbagai bangsa di dunia. Itu artinya, dunia pendidikan dalam mencetak sumberdaya manusia yang bermutu dan profesional harus menyiapkan generasi yang demokratis, sehingga memiliki resistence yang kokoh di tengah-tengah konflik peradaban. Langkah konkret yang menarik untuk direalisasi bersama, terutama oleh insan pendidik dan pihak-pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan, adalah menciptakan ruang hidup dan praktek pendidikan sebagai sebuah kehidupan yang nyata.(Syahindra, 2019).

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk identitas dan karakter warga negara yang bertanggung jawab, kritis, dan demokratis (Br Meliala et al., 2023). Namun, dalam praktiknya masih terdapat tantangan, terutama pada tingkat sekolah dasar, di mana siswa sering kali hanya memahami demokrasi sebatas teori tanpa mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Hasil observasi awal di SDN 6 Labuhan Haji menunjukkan

bahwa siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep demokrasi, seperti musyawarah, menghargai perbedaan pendapat, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.

Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah dan hafalan sehingga kurang memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif. Padahal, masyarakat Sasak memiliki kearifan lokal yang mencerminkan prinsip-prinsip demokrasi, misalnya tradisi *begundem* (musyawarah mufakat), *beriuik tinjal* (gotong royong), dan budaya berembug dalam pengambilan keputusan. Sayangnya, potensi kearifan lokal ini belum banyak dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Etnopedagogi merupakan suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang menempatkan kebudayaan lokal sebagai titik tolak dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran Sekarini, (2023).

Oktaviani dan Ratnasari (Lestari dkk, 2021) menjelaskan bahwa Etnopedagogi sebagai pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan melalui kegiatan

pembelajaran yang menyajikan media berbasis kearifan lokal lebih efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan “Bagaimana Pengaruh Pendekatan Etnopedagogi terhadap Pemahaman Konsep Demokrasi Siswa Kelas V SDN 6 Labuhan Haji”. Yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Pendekatan Etnopedagogi yg di terapkan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran berbasis kearifan lokal sekaligus menjadi alternatif metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar.

### **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Desain ini diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian perlakuan berupa penerapan pendekatan etnopedagogi, dan diakhiri dengan posttest guna mengukur hasil belajar setelah perlakuan.

Penelitian dilaksanakan di SDN 6 Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas V yang berjumlah 25 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh karena jumlah populasi kurang dari 30 siswa, jadi semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil Sugiyono(2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes (pretest–posttest), wawancara, dan dokumentasi. Pada Instrumen penelitian diuji validitasnya pada 25 siswa dgn jumlah soal 15 butir soal dan seluruh butir soal dinyatakan valid, sedangkan uji reliabilitas menghasilkan koefisien 0,802 yang termasuk kategori sangat tinggi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan dua tahapan yakni;

1. Uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal atau tidak.
2. Uji t menggunakan uji *Pired Sampel Test* dilakukan dengan menggunakan bantuan program

SPSS untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah di beri perlakuan.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

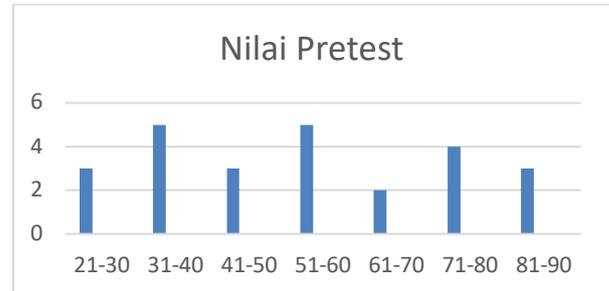
Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Labuha Haji pada bulan mei sampai dengan bulan juni 2025 dengan subjek penelitian siswa kelas V dengan jumlah 25 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung.

#### **Hasil penelitian**

##### **1. Pelaksanaa Pretest**

Pelaksanaan pretest dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami konsep demokrasi sebelum diberikan perlakuan melalui pembelajaran berbasis etnopedagogi. Pretest dilaksanakan pada pertemuan pertama dengan alokasi waktu 2 x 35 menit menggunakan instrumen tes berbentuk pilihan ganda dan esai yang dikembangkan berdasarkan indikator pemahaman konsep demokrasi, seperti menjelaskan pengertian demokrasi, mengidentifikasi ciri-ciri demokrasi, memberikan contoh perilaku demokratis, serta menjelaskan peran

musyawarah dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 1 Grafik Frekuensi Hasil Pretest**

Hasil pelaksanaan pretest menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai konsep dasar demokrasi. Hal ini terlihat dari nilai maksimum 82, minimum 28, dengan rata-rata (mean) 54, median 52, dan modus 82. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori kemampuan sedang ke bawah.

##### **2. Pelaksanan Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Etnopedagogi**

Setelah dilakukan uji pretest untuk mengetahui pemahaman awal, siswa kemudian mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran yang dikontekstualisasikan dengan praktik gotong royong (*Beriuk Tinjal*) sebagai representasi nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan membangun suasana kondusif melalui salam, doa, dan ice breaking untuk menumbuhkan motivasi serta kesiapan siswa. Selanjutnya, penyampaian materi dikaitkan dengan praktik nyata masyarakat, yaitu kegiatan gotong royong pada acara *begawe* dan tradisi *banjar*. Dengan cara ini, konsep demokrasi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sosial budaya siswa.

Implementasi pendekatan etnopedagogi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL (Problem-Based Learning) dilakukan melalui pengintegrasian kearifan lokal *Beriuk Tinjal* ke dalam setiap tahapan pembelajaran. Kearifan lokal ini dijadikan sebagai sumber belajar kontekstual untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai demokrasi dan gotong royong. Berikut penerapannya:

1. Orientasi Masalah  
Guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kontekstual: *"Bagaimana pentingnya gotong royong seperti Beriuk Tinjal dalam masyarakat, dan bagaimana kita*

*menerapkannya di sekolah?"*

Pertanyaan ini tidak hanya mendorong siswa berpikir kritis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa tradisi lokal memiliki relevansi dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini etnopedagogi muncul melalui pemanfaatan masalah yang berasal dari realitas budaya masyarakat.

2. Mengorganisasi Siswa  
Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan membagikan LKPD berisi panduan serta permasalahan terkait praktik *Beriuk Tinjal*. Siswa kemudian membaca teks/kisah tentang kegiatan tersebut. Proses ini menghadirkan kearifan lokal sebagai bahan ajar tertulis, sehingga siswa belajar memahami tradisi mereka bukan hanya secara lisan, tetapi juga dalam bentuk akademis.
3. Penyelidikan Mandiri  
Siswa mendiskusikan bentuk gotong royong dalam *Beriuk Tinjal*, nilai-nilai yang terkandung, serta peran masyarakat dalam kegiatan

tersebut. Mereka menjawab pertanyaan dalam LKPD yang mendorong analisis terhadap nilai kebersamaan, kerja sama, dan manfaat bagi masyarakat. Pada tahap ini, pendekatan etnopedagogi muncul dalam proses eksplorasi budaya oleh siswa secara kritis dan kolaboratif.

4. Pengembangan dan Presentasi Hasil Setiapkelompok  
mempresentasikan hasil diskusi dengan memberikan contoh lain dari bentuk gotong royong di lingkungan mereka. Guru memberikan penguatan dengan mengaitkan jawaban siswa pada nilai demokrasi, seperti musyawarah, partisipasi, dan kebersamaan. Etnopedagogi diwujudkan melalui pengakuan terhadap pengalaman siswa sebagai bagian dari identitas budaya lokal.
5. Analisis dan Evaluasi  
Guru memfasilitasi refleksi bersama dengan pertanyaan seperti: *“Apa nilai Pancasila yang terlihat dari Beriuk Tinjal?”* dan *“Bagaimana kita bisa*

*menerapkannya di sekolah?”*

Tahap ini menekankan bahwa nilai-nilai demokrasi tidak hanya ada dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga dapat ditransfer ke dalam kehidupan sekolah. Refleksi ini memperkuat makna bahwa kearifan lokal merupakan bagian integral dari pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

Secara keseluruhan, implementasi pendekatan etnopedagogi melalui model PBL menjadikan siswa tidak hanya memahami konsep demokrasi secara teoritis, tetapi juga mampu melihat praktiknya dalam tradisi lokal. Hal ini menumbuhkan sikap apresiatif terhadap budaya sendiri, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta memperkuat nilai gotong royong dan musyawarah dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat.

### **3. Pelaksanaan Posttest**

Setelah seluruh rangkaian proses pembelajaran selesai dilaksanakan menggunakan pendekatan etnopedagogi berbasis praktik lokal *Beriuk Tinjal*, peneliti melanjutkan tahap akhir evaluasi berupa uji posttest. Menurut Sugiyono (2019),

dalam desain *one group pretest-posttest*, pretest diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kondisi awal, sedangkan posttest dilakukan setelah perlakuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh. Dengan demikian, posttest berfungsi mengukur perubahan atau peningkatan kemampuan setelah perlakuan diberikan.

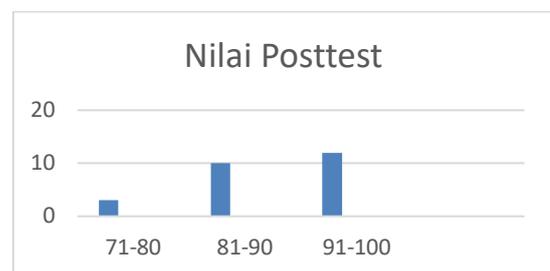
Posttest diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian yang memuat indikator penilaian seperti:

1. Mengidentifikasi ciri masyarakat yang menjunjung nilai demokrasi
2. Menunjukkan contoh penerapan demokrasi dalam kehidupan sehari-hari
3. Menjelaskan nilai demokrasi dalam budaya *Beriuk Tinjal*
4. Menjelaskan manfaat gotong royong dalam kehidupan sehari-hari
5. Menentukan nilai demokrasi dalam kegiatan gotong royong
6. Menjelaskan hubungan budaya *Beriuk Tinjal* dengan nilai demokrasi.

Dalam pelaksanaan posttest, peneliti membagikan lembar soal yang terdiri atas 10 butir soal pilihan ganda dan 5 soal essay

kepada seluruh siswa. Siswa diberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan soal secara tertib, mandiri, dan sesuai arahan. Posttest ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan pendekatan etnopedagogi berbasis kearifan lokal Sasak melalui budaya *Beriuk Tinjal*.

Hasil posttest kemudian dijadikan sebagai data utama untuk dianalisis lebih lanjut, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan pendekatan etnopedagogi terhadap pemahaman konsep demokrasi siswa kelas V di SDN 6 Labuhan Haji.



**Gambar 2 Grafik Frekuensi Hasil Posttest**

Berdasarkan hasil posttest, nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan nilai minimum adalah 76. Rata-rata (mean) hasil

belajar siswa mencapai 89,88, yang menunjukkan bahwa secara umum pemahaman siswa berada pada kategori baik. Nilai median sebesar 90. Adapun nilai modus sebesar 96.

Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai hasil belajar yang tinggi setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan pendekatan etnopedagogi berbasis budaya *Berik Tinjal*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep demokrasi yang cukup merata di antara siswa.

#### 4. Pengujian Analisis Data

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dengan kriteria pengujian jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.126	25	.200 <sup>*</sup>	.922	25	.056
Posttest	.177	25	.041	.925	25	.067

<sup>\*</sup>. This is a lower bound of the true significance.  
<sup>a</sup>. Lilliefors Significance Correction

##### Gambar 3 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan SPSS pada table Shapiro-Wilk dengan signifikansi *pretest* 0,056 > 0.05 yang artinya data berdistribusi normal dan

signifikansi *posttest* 0.067 > 0.05 yang berarti data juga berdistribusi normal.

##### b) Uji Hipotesis

Pair 1	Mean	Std. Deviation	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pretest- Posttest	-35.88000	16.53108	3.30622	-42.70370	-29.05630	-10.852	24	<.001	

##### Gambar 4 Uji Pired Sampel Teste

Hasil uji beda data berpasangan menggunakan uji *Paired Sampel T-test* diperoleh nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa antara *pretest* dan *posttest* memiliki perbedaan yang signifikan yang berarti ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan pembelajaran Etnopedagogi.

#### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan kondisi setelah diterapkannya pendekatan etnopedagogi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila diperkuat dengan hasil pretest, di mana nilai rata-rata siswa hanya mencapai 54 dengan nilai tertinggi 82 dan terendah 28. Sebanyak 19 siswa berada di bawah KKM, sedangkan hanya 6 siswa yang berada di atas KKM.

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep demokrasi masih rendah. Faktor internal berupa minat dan motivasi belajar siswa yang kurang, serta faktor eksternal berupa minimnya dukungan dari lingkungan terdekat, turut memengaruhi hasil tersebut.

Penerapan pembelajaran etnopedagogi terbukti berdampak positif. Hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata 89,88, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 76. Selisih rata-rata antara pretest dan posttest (gain) sebesar 35,88, dengan nilai N-gain sebesar 0,77 yang termasuk kategori tinggi.

Selain itu, siswa tampak lebih aktif, mampu menyusun pertanyaan, menjelaskan kembali konsep demokrasi dengan bahasa mereka sendiri, serta memberikan jawaban yang relevan dengan indikator yang diukur.

Uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest (sig. 0,05) dan posttest (sig. 0,06) berdistribusi normal. Uji hipotesis menghasilkan nilai sig.  $0,02 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

pendekatan etnopedagogi efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep demokrasi siswa kelas V SDN 6 Labuhan Haji.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dian Minarti dan Hadi Widodo (2022) yang menunjukkan bahwa pendekatan etnopedagogi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa. Kedua penelitian sama-sama menegaskan bahwa mengaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendekatan Etnopedagogi terhadap Pemahaman Konsep Demokrasi Siswa Kelas V SDN 6 Labuhan Haji", metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen menggunakan desain one group pretest-posttest.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen, yaitu pendekatan etnopedagogi, terhadap variabel dependen, yaitu pemahaman konsep demokrasi siswa kelas V. Hal ini dapat

dilihat dari nilai pretest dengan skor tertinggi 82, nilai terendah 28, dan rata-rata 54, yang kemudian mengalami peningkatan pada hasil posttest dengan skor tertinggi 100, nilai terendah 76, dan rata-rata 89,88.

Dan hasil analisis data menggunakan uji parametrik *Paired Sample T-test* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi pretest 0,056 dan posttest 0,067 ( $> 0,05$ ). Uji beda memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan etnopedagogi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep demokrasi siswa kelas V SDN 6 Labuhan Haji.

- Lestari, W., Hasibuan, V. U., Lova, S. M., & Yani, F. (2021). Media Pembelajaran di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal Hutan Mangrove. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 865–871. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2580>
- Minarti, D., & Widodo, H. (2024). Peran Demokrasi Dalam Pendidikan Nilai dan Karakter Pelajar. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* Vol. 3No. 1 Januari 2025 e-ISSN :2988-0440 dan p-ISSN :2988-0491, Hal 174–181.
- Nursima, I. (2020). *Etnopedagogi di Sekolah Dasar*.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sekarini, N. L. (2023). *Implementasi Etnopedagogi Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 1 Werdhi Agung*.
- Sugiyono, (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono, (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Syahindra, O. M. D. (2019). Pengembangan Nilai-Nilai Demokrasi Di Sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Br Meliala, K. N., Sinaga, M., & Ndonga, Y. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Di Sekolah Sd Negeri 040508 Sarinembah Kabupaten Karo. *Jurnal Handayani*, 14(1), 39. <https://doi.org/10.24114/jh.v14i1.45293>